

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat BMT MADE

Ide khusus untuk membuat BMT MADE berawal dari program Pelatihan Tenaga Kerja Pengangguran Terampil (P3T) yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja (DEPNAKER) Jawa Tengah bekerja sama dengan LSM, Pusat Inkubasi Usaha Kecil (Pinbuk) Jawa Tengah pada tahun 1998. , diselenggarakan pada saat musim haji . di Donohudani, Solo, Jawa Tengah di guest house. Pemuda Demak yang mengikuti pelatihan tersebut menekankan ide tersebut dalam pertemuan dengan para pemuda, kepala BKM Kabupaten Demak, ketua ta'mir dan anggota Masjid Raya Demak, serta tokoh masyarakat. Soehaimi Soelaiman, salah seorang pemuda pimpinan BKM KHA Kabupaten Demak Ariful Husain, sepakat untuk mendirikan Masjid Raya BMT Demak (BMT MADE).

Dengan persiapan kurang lebih dua setengah bulan BMT MADE berdiri, tepatnya pada tanggal 3 Oktober 1998 secara bersama sama BMT se Kabupaten Demak diresmikan oleh Bupati kepala Daerah tingkat II Demak (Bapak H.Djoko Widji Suwito S.IP.) di Gedung DPRD Kabupaten Demak. Sedangkan ijin Badan Hukum diajukan tanggal 23 Oktober 1998 dengan Nomor Badan Hukum: 06/BH/KDK.11103/XI/1998 oleh departemen koperasi pengusaha kecil dan menengah Republik Indonesia dan keluaran ijinnya tanggal 02 Nopember 1998.

BMT MADE mulai beroperasi bulan November 1998 dengan tujuan yang diinginkan adalah pemberdayaan ekonomi umat di kabupaten Demak, khususnya di Jawa Tengah pada umumnya, pada segmen kecil dan kebawah. Dalam meningkatkan taraf kehidupannya melalui produk produk yang dimiliki dan diharapkan dapat menghimpun dana dari

masyarakat serta mengalokasikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Atas kepercayaan masyarakat dan didukung oleh professional muda yang siap memberikan pelayanan prima untuk menjadi mitra muamalah , sedangkan system prosedur BMT-an (Perbankan) BMT MADE di tunjang teknisi komputer yang memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang cepat, cermat dan akurat.

2. Visi dan Misi

a. Visi BMT MADE

Secara umum visi yang ingin dikembangkan oleh BMT MADE adalah:

- 1) Pemberdayaan umat islam di kabupaten Demak khususnya dan di jawa tengah pada umumnya, pada segmen kecil dan bawah yang membutuhkan dana dengan layanan kecepatan dan ketetapan proses pelayanan.
- 2) Menjauhkan proses transaksi dari unsur kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN), serta
- 3) Membantu anak didik dari golongan masyarakat ekonomi lemah dengan Bantuan Bea Siswa Amanah (BSA).
- 4) Menyalurkan bantuan Rutin ke panti Asuhan.
- 5) Membantu pengembangan sarana ibadah masjid/mushola serta
- 6) Memberikan layanan sosial berupa program pembinaan keagamaan khususnya pada anggota atau nasabah dan pada masyarakat umum secara terpadu dengan system kontak muamalah atau dakwah jamaah yang di formulasikan dengan block system sesuai area (wilayah binaan masing masing nasabah).

b. Misi BMT MADE

Misi BMT MADE yaitu pemberdayaan visi yang akan diraih dan dicapai dengan kesadaran penuh(kaffah) ummat, terhadap penerapan ajaran agama islam secara

menyeluruh dalam aspek kehidupan. Dengan kata lain, kesejahteraan, peningkatan kualitas hidup, peningkatan produktifitas dan etos kerja dengan pola sikap hidup hemat dan lain lain yang betul betul didasari pada tuntunan kaidah agama islam.

c. Strategi pencapaian Visi Misi BMT MADE

Strategi pencapaian Visi Misi di BMT MADE dilakukan dengan memaksimalkan potensi SDI (Sumber Daya Insani) karyawan dan karyawan BMT MADE dengan skala prioritas pada:

- 1) Penanaman doktrin kelembagaan dengan memosisikan karyawan dan karyawan sebagai “*Muballig/Mubaligho*” yang terkonsentrasi pada kewajiban menyampaikan (dakwah) ajaran Islam bidang jual beli dan muamalah duniawiyah yang lain.
- 2) Penanaman doktrin pribadi dengan menyakinkan setiap individu karyawan/karyawan bahwa tugas mulia yang diemban di BMT MADE selain untuk memenuhi kewajiban mencari nafkah yang halal untuk keluarga juga merupakan investasi akhir dalam menyongsong kebahagiaan hidup. Dasar pemikiran tersebut dilandasi keyakinan bahwa tugas berdakwah yang dilakukan oleh kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat.
- 3) Penanaman doktrin professional bahwa tugas setiap karyawan/karyawan harus menjadi pelayan nasabah dengan mengedepankan “*TRI SILA MADE*”
 - a) Kecepatan proses pelayanan
 - b) *Home banking*
 - c) Ingin menjadi malaikat (dalam tanda”)

3. Struktur Organisasi BMT MADE

Tabel 4.1 Struktur Organisasi BMT MADE

No	Nama	JABATAN
1	H.Moh Zaeni D	Ketua Pengurus
2	Drs. H.M. Anwar Said	Sekretaris Pengurus

No	Nama	JABATAN
3	Samsuri	Bendahara Pengurus
4	Rofiq Sururi, SE	Manajer Umum
5	Hanan Effendi, Amd	Manajer Operasional
6	Siti Chariroh	SPI
7	Ummi Wahidah, S.Ag	KA. Administrasi&Pembukuan
8	Afiful uliyah	Staff
9	Trisnawati	Staff
10	Sumardi	Staff
11	Sonan	Staff
12	Maulida Syarifah	Staff
13	Ahmad Rofiq	Staff
14	Asih Murni, SE	KA. Marketing
15	Agus Kristianto, SE	Staff
16	M. Nazala K.R	Staff
17	Dwi Budiono	Staff
18	Khoirul Fahrudin	Staff
19	Hanan Effendi, Amd	Manajer Cabang Karanganyar
20	Endang Murtafik	Staff Cabang Karanganyar
21	Fachrudin W.K. SH	Staff Cabang Karanganyar
22	Susi Tri Handayani	Staff Cabang Karanganyar
23	M. Roy Fariz Iqbal	Staff Cabang Karanganyar
24	Ahmad Fathu S, SE	Manajer Cabang Wonosalam I
25	Khairus Soleh,S. Sos	Staff Cabang Wonosalam I
26	Ida Rahmawati, SE	Staff Cabang Wonosalam I
27	Desy Fitriyani	Staff Cabang Wonosalam I
28	Siti Choriroh	Manajer Cabang Gajah
29	Rokip, SE	Staff Cabang Gajah
30	Aini Farah	Staff Cabang Gajah
31	Agus Firdaus J,S.Ag	Manajer Cabang Dempet
32	Nur Jihan Fitri, Amd	Staff Cabang Dempet
33	Edi Endryatmoko	Staff Cabang Dempet
34	Maulida Syarifah	Staff Cabang Dempet
35	Bayu Aria W.SE	Manajer Cabang Guntur
36	Nur Kiswati	Staff Cabang Guntur
37	Magfirotul KH, S.Pd	Staff Cabang Guntur

No	Nama	JABATAN
38	Miftahul Huda	Manajer Cabang Wonosalam II
39	Rofi'atun, S.Sos.1.	Staff Cabang Wonosalam II
40	Indah Prasetani	Staff Cabang Wonosalam II

Sumber: Data Penelitian, 12 Mei 2023

B. Deskripsi Data Penelitian

Berbagai upaya yang dilakukan oleh BMT MADE demi untuk mampu bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan yang lainnya. Agar BMT MADE mampu bersaing dan unggul dalam menghadapi ketatnya persaingan lembaga keuangan saat ini. Dengan penerapan *workplace spirituality* dalam meningkatkan SDM mampu menjadi lembaga keuangan yang mendapat persepsi positif dari masyarakat, sehingga dengan hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap BMT MADE. Adapun berikut ini merupakan langkah langkah yang dilakukan oleh BMT MADE dalam melakukan penerapan spiritualitas kerja guna meningkatkan SDM.

1. *Workplace Spirituality* pada Baitul Mal Wat Tamwil MADE

Workplace Spirituality atau spiritualitas kerja merupakan iklim organisasi yang diterapkan oleh lembaga keuangan BMT MADE, yang bertujuan untuk membangun reputasi yang baik bagi pelanggan dan meningkatkan nilai spiritualitas orang yang bekerja di lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kualitas atau kinerja mereka, yang berdampak positif. dalam organisasi.¹

Dalam spiritualitas kerja, seseorang bekerja tidak hanya dengan tangannya, tetapi juga dengan hatinya. Oleh karena itu, mereka memandang sebagai tugas mereka tidak hanya untuk mencari pengakuan dari orang lain atas prestasi mereka, tetapi juga untuk mencari pengakuan dari tuhan mereka. Dan semua yang bekerja akan melakukan pekerjaannya dengan baik, karena Tuhan melihat semua pekerjaan mereka. Bahwa spiritualitas kerja membuat orang berusaha keras untuk lebih efektif dalam bekerja.

¹ Anwar Salam Al-Anshori, Wawancara, Manajer Umum dan SDM pada BMT MADE, 13 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rafiq selaku Manager Umum BMT MADE menganggap semangat kerja sangat penting untuk retensi karyawan. Oleh karena itu, karyawan yang bekerja di BMT MADE diharapkan memiliki spiritualitas yang tinggi dalam diri mereka sehingga dapat bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan memastikan bahwa karyawan bekerja dengan sebaik-baiknya dan berkomitmen pada organisasi. ²

Workplace Spirituality diyakini bahwa mereka dapat membantu karyawan mengembangkan persepsi positif tentang organisasi dan pekerjaan yang mereka lakukan. Spiritualitas di tempat kerja juga membantu memastikan bahwa karyawan yang bekerja secara etis tidak terlibat dalam perilaku ilegal dan mengembangkan pemahaman tidak hanya tentang hal-hal duniawi tetapi juga tentang akhirat.

Di dapatkan beberapa hasil mengenai *Workplace Spirituality* berdasarkan indicator-indikator yang menjadi tolak ukur dari *Workplace Spirituality* ini yaitu :

² Ibid

Gambar 4.2
Penerapan *Workplace Spirituality* di BMT MADE



a. *Spiritual Leadership* (kemimpinan)

Kemimpinan spiritual merupakan kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual dan lebih banyak mengendalikan kecerdasan spiritual dalam kegiatan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak rofik, beliau mengakui bahwa kepemimpinan spiritualitas kerja yang ada pada BMT MADE mampu membuat mereka saling menghargai satu sama lain, menciptakan kejujuran dan memberikan kemampuan terbaik dalam bekerja memiliki kepuasan tersendiri atas hasil kinerjanya dan juga memberikan nilai positif bagi nasabah terhadap citra atas dirinya serta organisasi.³

³ Samsuri, wawancara dengan penulis, 10 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa melalui penerapan *Workplace Spirrituality* yang ada pada BMT MADE telah membuat para karyawan yang bekerja mampu mempunyai jiwa saling menghormati, menghargai, dan jujur dalam bekerja sehingga menciptakan kinerja yang professional

b. *Spiritual Survival* (Daya tahan spiritual)

Melalui spiritualitas kerja yang diterapkan di BMT MADE seperti kegiatan saling peduli, saling perhatian antar karyawan saat bekerja dapat menambah interaksi yang positif antar sesama karyawan yang bekerja. Bukan hanya itu menurut bapak Rofiq, rasa kekeluargaan pada BMT MADE sangat terjalin, seperti dalam kegiatan kerja di perusahaan selalu dilakukan bersama sama, sehingga tidak ada perbedaan antara sesama karyawan yang bekerja. guna untuk menunjang keakraban dan nilai religiusitas para karyawan.

Selain itu pendapat dari ibu Siti, BMT MADE juga selalu memberikan kebebasan dalam berpendapat pada setiap karyawan. Contohnya seperti pada saat kegiatan rapat rutin bulanan, para karyawan bebas untuk mengemukakan pendapatnya sebagai saran yang akan ditampung untuk bahan pertimbangan bagi keberlangsungan organisasi.

Dari hasil pemaparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa melalui *Spiritual survival* yang diterapkan di BMT MADE ditunjukan guna membuat para karyawan yang bekerja mempererat tali silaturahmi dan merasakan satu bagian keluarga di BMT MADE. Melalui penerapan *spiritual survival* ini, membuat para karyawan yang bekerja memiliki rasa kepedulian antar atasan dan bawahan untuk saling membantu dan mengingatkan dalam hal kebaikan.

c. Komitmen Sumber Daya Insani

Dengan adanya komitmen di lingkup pekerjaan membuahkan rasa identifikasi atau kepercayaan terhadap nilai nilai organisasi, selain itu juga melibatkan kesediaan

untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi yang bersangkutan.

Hasil wawancara bersama Bapak Hannan Efendi selaku Manajer Operasional yang sudah bekerja pada BMT MADE lebih dari 5 tahun mengatakan dirinya sangat menyukai pekerjaan yang dilakukannya saat ini, hal ini dikarenakan BMT MADE selalu mengupayakan agar setiap karyawan yang bekerja mempunyai kepuasan terhadap tugas yang di milki. Melalui bentuk bentuk spiritualitas yang diterapkan inilah para karyawan merasa bahwa komitmen itu sangat penting bagi tugas dalam suatu pekerjaan dan selalu dipelihara untuk selalu melakukan hal hal yang positif, kemudian persamaan prinsip antara beliau dengan visi misi pada BMT MADE membuatnya semakin nyaman untuk terus bekerja.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui spiritualitas yang ditelah diterapkan pada BMT MADE para karyawan menganggap bahwa rasa, loyalitasnya, kepuasan dalam bekerja terawat dengan pekerjaan yang bermakna dan ditempatkan dalam konteks komunitas yang terjalin erat, sehingga para karyawan lebih berkomitmen terhadap organisasi dan peduli akan keberlangsungan organisasinya.

d. *Individual spirituality* (spiritualitas individu)

Spiritual individu sangat penting diterapkan di suatu lembaga keuangan seperti di BMT MADE ini karena dengan di terapkannya spiritualitas invidu dapat memberikan arah atau makna bagi individu setiap karyawan atau memberikan perasaan memahami, semangat, keutuhan dalam diri atau perasan terhubung.

Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Siti Chariroh selaku wakil dari manajer BMT MADE, spiritualitas individu yang di terapkan pada BMT dianggap beliau sebagai media untuk terus belajar dan berkembang melalui pekerjaan yang diberikan. Hal ini karena setiap karyawan menganggap

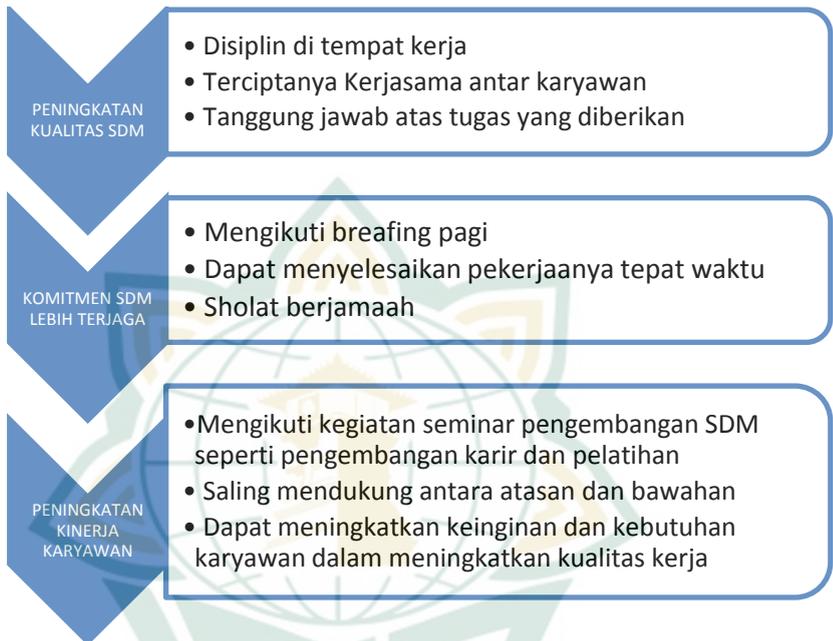
bahwa pekerjaan adalah keadaan dimana seseorang mampu mempunyai jiwa semangat , keutuhan, dalam diri atau perasaan terhubung supaya bisa mengikuti organisasi secara sempurna baik secara emosional maupun secara intelektual.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa melalui penerapan *individual spirituality* yang ada pada BMT MADE telah membuat para karyawan yang bekerja mampu mempunyai jiwa semangat dan perasaan terhubung, mempunyai kenyamanan dengan agama yang di anutnya, mempunyai rasa damai dengan pekerjaan serta mampu memberikan motivasi terhadap nilai nilai organisasi yang bagus.

2. Implikasi Penerapan *Workplace Spirituality* Terhadap Pengembangan Kualitas SDM di BMT MADE

Sebuah tindakan atau sesuatu yang dilakukan oleh manusia tentunya akan mengakibatkan akibat atau dampak dari tindakan atau sesuatu yang dilakukan. Dampak atau akibat tersebut bisa bersifat positif dan terkadang juga mempunyai akibat yang negatif. Dalam hal ini penerapan *Workplace Spirituality* dalam meningkatkan SDM di BMT MADE tentunya mempunyai dampak atau akibat dalam kegiatan yang dilakukan sehari hari di BMT tersebut. Adapun dampak penerapan *Workplace Spirituality* di BMT MADE adalah:

Gambar 4.3
Dampak Penerapan *Workplace Spirituality* di BMT MADE



a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Melihat dari dampak penerapan *Workplace Spirituality* dalam pengembangan SDM di BMT MADE yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM di BMT MADE. Salah satunya menciptakan;

1) Disiplin kerja

Disiplin di tempat kerja, di BMT MADE setelah diterapkannya *Workplace Spirituality* sangat berdampak pada tingkat kedisiplinan karyawan seperti datang tepat waktu, menurunnya tingkat absensi karyawan, dan minimnya pelanggaran tata tertib yang ada di BMT MADE.

2) Kerjasama antar karyawan

Kerjasama yang ada di BMT MADE sangat bagus setelah adanya penerapan spiritualitas kerja tugas yang di berikan menjadi lebih cepat selesai, saling bantu membantu tidak mementingkan diri sendiri.

3) Tanggung jawab atas tugas yang diberikan

Pegawai lebih mempunyai tanggung jawab yang sudah diberikan sehingga tidak seenaknya sendiri, dengan adanya tanggung jawab ini pegawai lebih mudah di atur dan pekerjaan yang di berikan juga lebih tertata tidak terbengkalai.

Berdasarkan —hasil kesimpulan wawancara pada bapak Hanan selaku manajer operasional di BMT MADE sebagai berikut: bahwasannya dengan adanya peningkatan kualitas SDM di BMT MADE salah satunya disiplin kerja, merupakan suatu hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam suatu pekerjaan. dengan disiplin kerja yang baik pada diri pegawai, maka akan semakin tinggi presentasi kerja yang akan dicapainya. Dapat pula dikatakan disiplin kerja merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manajemen baik organisasi/instansi pemerintah maupun swasta agar para pegawai dapat bekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan prestasi kerja mereka sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan yang di tetapkan.

b. Komitmen Sumber Daya Insani Lebih Terjaga

Komitmen organisasional dapat menimbulkan kepuasan karyawan dalam bekerja bila didukung oleh timbal balik perusahaan, dampaknya seperti:

1) Mengikuti breafing pagi

Breafing pagi yang ada di BMT MADE ini bertujuan agar komunikasi antar anggota karyawan BMT MADE tetap terjaga dan dapat meningkatkan produktivitas karyawan.

2) Menyelesaikan tugas tepat waktu

3) Sholat berjamaah

Setelah diterapkan spiritualitas kerja yang ada di BMT MADE juga berdampak pada kegiatan sholat berjamaah untuk karyawan yang asal mulanya kegiatan seperti itu dilakukan mandiri dirasa kurang efektif, sekarang kegiatan sholat berjamaah diwajibkan bagi karyawan BMT MADE guna menciptakan rasa tulus dan penuh syukur.

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara dengan manager BMT MADE yaitu Bapak Rafiq antara lain: Informasi yang menunjukkan rendahnya komitmen organisasi sebagai akibat dari ketidakmampuan pegawai dalam memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan, seperti: Meningkatkan komitmen organisasi. segera mengarah pada pekerjaan pekerja yang tidak stabil. Keterlibatan karyawan juga penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mempengaruhi kinerja karyawan. Karyawan yang berkomitmen terhadap organisasinya tidak hanya lebih mungkin bertahan dengan organisasi, tetapi juga lebih bersedia menggunakan keterampilan dan energi mereka atas nama organisasi dan berkontribusi pada keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memperhatikan komitmen organisasi karyawannya untuk meningkatkan kinerja karyawan.

c. Peningkatan Kinerja Karyawan

Implikasi terhadap penerapan *Workplace Spirituality* di BMT MADE yang selanjutnya adalah peningkatan kinerja karyawan, kinerja karyawan adalah hasil usaha karyawan yang diperolehnya dari kemampuan serta aktivitas yang dilakukan karyawan dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. kinerja karyawan tercermin dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Caranya adalah dengan melakukan:

- 1) Pelatihan dan pengembangan kepada karyawan
Pelatihan dan pengembangan karyawan juga dapat membantu Karyawan meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, dan pengetahuan, dan kemampuan mereka dalam melakukan tugas tugas pekerjaan. dengan demikian mereka bekerja lebih efektif dan efisien.
- 2) Saling mendukung antara karyawan bawahan sama atasan.
Terciptanya saling percaya diri kamu dan rekan kerjamu, meningkatkan komunikasi antar tim dan saling membantu ke arah yang sama.

- 3) Dapat meningkatkan keinginan dan kebutuhan karyawan.

Bahwa semakin tinggi kepuasan yang diterima Karyawan maka berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang tinggi pula. Semakin baik kepuasan terpenuhi maka sedikit juga Karyawan yang akan meninggalkan pekerjaan, keluar masuknya karyawan, ketidakhadiran karyawan.

Berdasarkan kesimpulan wawancara dengan ibu ummi wahidah selaku KA.Administrasi&Pembukuan yaitu: SDM yang berkualitas akan memberikan suatu keuntungan tersendiri bagi perusahaan, oleh karena itu selain harus merekrut sumber daya manusia dengan kompetensi yang baik, dukungan perusahaan pada sumber daya manusia harus sesegera mungkin dilakukan. Salah satunya dengan mengikuti seminar pengembangan SDM yaitu untuk meningkatkan kemampuan pegawai baik afektif(sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor(perilaku) serta mempersiapkan pegawai dalam menghadapi perubahan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi *Workplace Spirituality* Terhadap Kualitas Sumber Daya InPada BMT MADE

Saat ini banyak lembaga keuangan syariah yang belum menyadari pentingnya spiritualitas di perusahaannya bagi kinerja karyawan, yang dapat mempengaruhi reputasi lembaga keuangan itu sendiri dan kurangnya motivasi spiritual yang diberikan BMT kepada karyawan yang bekerja.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan nilai spiritualitas pada lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah, untuk menciptakan reputasi yang baik bagi nasabah dan meningkatkan nilai spiritualitas pada setiap orang yang bekerja di lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, yang mana akan berdampak positif bagi organisasi.

Implementasi Spiritualitas Tempat Kerja atau Spirituality di Tempat Kerja Seperti yang Diimplementasikan di BMT MADE Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas yang ada di BMT MADE saat ini adalah bentuk spiritualitas yang muncul dengan kentalnya kegiatan keagamaan, seperti kegiatan rutin sholat berjamaah sebelum dan sesudah bekerja, sholat berjamaah dan kegiatan pembinaan lainnya yang berlangsung sejak pelaksanaan spiritualitas kerja hingga saat ini.

Pengenalan spiritualitas tempat kerja di lingkungan industri adalah Workplace Spirituality dapat membuat karyawan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap organisasi dan pekerjaan yang dilakukannya. Spiritualitas tempat kerja juga diterapkan sebagai upaya agar karyawan yang bekerja lebih waspada secara moral agar tidak melakukan perilaku menyimpang dan mengembangkan persepsi agar tidak hanya melakukan hal-hal duniawi tetapi juga memikirkan kehidupan yang akan datang.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Duchon dan Plowman, spiritualitas di tempat kerja adalah suatu jenis iklim psikologis di mana orang (karyawan) melihat dirinya memiliki kehidupan batin yang dipupuk oleh pekerjaan yang bermakna dan ditempatkan dalam konteks komunitas. . unit kerja dengan tingkat spiritual yang tinggi mengalami iklim ini, dan tidak tertutup kemungkinan unit kerja tersebut mengalami kinerja yang lebih tinggi.

Pernyataan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Workplace Spirituality* atau spiritualitas di tempat kerja membuat para karyawan yang bekerja merasa memiliki kehidupan yang bermakna dalam melakukan pekerjaannya melalui penerapan bentuk bentuk spiritualitas yang telah ada dan wajib dilaksanakan oleh setiap karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori dan penjelasan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, penerapan *Workplace*

Spirituality yang terdapat pada BMT MADE telah memiliki kesesuaian dengan teori yang ada. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa penerapan spiritualitas yang ada pada BMT MADE membuat para karyawan yang bekerja merasa terpelihara akhlaknya dan menjauhkan dari perbuatan yang menyimpang.

Secara umum menurut Abdul Hakim, Azlimin *Workplace Spirituality* mencakup beberapa indikator yaitu *Spiritual leadership* (kemimpinan spiritual), *Spiritual survival* (Daya tahan spiritual), *indivual spirituality* (spiritualitas individu). dan komitmen SDM. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas, didapatkan beberapa hasil mengenal *Workplace Spirituality* berdasarkan indikator indikator yang menjadi tolak ukur dari *Workplace Spirituality* ini yaitu:

a. *Spiritual Leadership* (kemimpinan)

Berdasarkan teori yang dikemukakan Tobroni, Hakim, pada *Spiritual leadership* merupakan kepemimpinan yang membawa dimendi keduniawian kepada dimensi spiritual dan lebih banyak mengandalkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan kepemimpinan, bisa juga sebagai kombinasi nilai nilai, sikap, perilaku yang dibutuhkan secara intrinsic untuk memotivasi satu sama lain sehingga mereka memiliki perasaan akan daya tahan spiritual melalui calling (panggilan) dan membership (keanggotaan).⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti jelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan bentuk bentuk spiritualitas yang diterapkan pada BMT MADE dianggap sebagai media untuk terus belajar dan berkembang melalui pekerjaan yang diberikan sebagai motivasi bagi mereka untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam melakukan pekerjaan. para karyawan juga

⁴ Fry, L. W. "Spiritual Leadership and Organizational Performance, Paper Presented at the Academy of Management" (Atlanta, Georgia, 2005)

mengakui bahwa spiritualitas yang ada pada BMT MADE mampu membuat mereka memberikan kemampuan terbaik dalam bekerja sehingga memiliki kepuasan tersendiri atas hasil kinerjanya.

Penerapan Spiritualitas Kerja pada aspek ini juga tergambar pada BMT MADE melalui *Workplace Spirituality* yang diterapkan, hal ini membuat pekerjaan yang dilakukan oleh para karyawan menjadi lebih bermakna, sebab perusahaan mengajarkan kepada setiap karyawan yang bekerja untuk selalu taat dalam beragama.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan, penerapan *Workplace Spirituality* yang terdapat pada BMT MADE dianggap telah sesuai berdasarkan teori yang ada. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Workplace Spirituality* telah membuat para karyawan yang bekerja merasa nyaman dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

b. *Spiritual Survival*

Menurut Fry, *spiritual survival* memiliki dua dimensi (makna/panggilan. Keanggotaan). Ketahanan spiritual melalui panggilan dan keanggotaan. Lebih khusus lagi, dengan sumber daya: Menciptakan panggilan atau visi di mana anggota organisasi merasakan panggilan dalam diri mereka, bahwa hidup mereka memiliki makna tertinggi dan dapat membuat perbedaan besar. Pada saat yang sama, keanggotaan membentuk budaya organisasi sosial yang dilandasi rasa saling mencintai, dimana pemimpin dan bawahan saling menjaga, peduli dan menghargai diri sendiri dan orang lain sehingga tercipta rasa memiliki terhadap organisasi secara bersama-sama. dan saling menghormati satu sama lain.

Hasil wawancara lapangan menunjukkan bahwa aspek ini juga diterapkan pada BMT MADE. Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil

wawancara, bentuk spiritualitas yang diterapkan pada BMT MADE dapat menciptakan rasa kekeluargaan yang erat antar kolaborator. Selain itu, diadakan pelatihan-pelatihan bagi karyawan yang berhubungan dengan pengembangan karakter islami dan peningkatan kemampuan komunikasi, dilakukan sedemikian rupa sehingga pembentukan cara berpikir Islami pada setiap individu menjadi motivasi tersendiri bagi setiap karyawan untuk menunjukkan yang terbaik. . keterampilan untuk melakukan pekerjaan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui spiritualitas yang di terapkan pada BMT MADE ditunjukan guna membuat para karyawan yang bekerja mempererat tali silaturahmi dan merasakan satu bagian keluarga di BMT MADE. Melalui penerapan spiritualitas ini, membuat para karyawan yang bekerja memiliki rasa kepedulian antar sesama karyawan untuk saling membantu dan mengingatkan dalam hal kebaikan. Hal ini memiliki kesesuaian dengan teori yang beranggapan bahwa adanya hubungan yang dalam antar manusia. Termasuk dukungan, kebebasan untuk berekspresi, dan pengayoman.

c. *Spiritual survival* (spiritualitas individu)

Berdasarkan teori Mitroff dan Denton, *Spiritual survival* merupakan perasaan dasar menjadi terhubung dengan diri seseorang, orang lain, dan seluruh alam semesta.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara mengenai aspek *Workplace Spirrituality* ini yaitu menjelaskan bahwa penerapan *Workplace Spirrituality* pada aspek ini BMT MADE selalu mengupayakan agar setiap karyawan dapat memberikan arah atau makna bagi individu atau memberikan perasaan memahami, semangat, keutuhan dalam diri atau perasaan terhubung. Mulai bentuk bentuk spiritualitas yang di terapkan inilah para karyawan merasa bahwa dirinya selalu dipelihara

untuk selalu melakukan hal hal yang positif. Tidak hanya itu, melalui spiritualitas yang tinggi dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada pada BMT MADE membuat para karyawan yang bekerja lebih berkomitmen terhadap pekerjaannya maupun organisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada aspek *spiritual survival* antara teori dan realita di lapangan memiliki kesesuaian. Data lapangan menunjukkan bahwa melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan pada BMT MADE membuat para karyawan yang bekerja selalu berkontribusi penuh dalam setiap kegiatan dan semakin berkomitmen terhadap organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai yang ada pada diri karyawan tersebut memiliki kesamaan terhadap visi misi dari organisasi.

d. Komitmen Sumber Daya Manusia

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara mengenai aspek *Workplace Spirituality* ini yaitu menjelaskan bahwa penerapan *Workplace Spirituality* pada aspek ini BMT MADE selalu mengupayakan agar setiap karyawan yang bekerja agar bisa berkomitmen pada suatu pekerjaan yang dilakukan. Mulai bentuk bentuk spiritualitas yang di terapkan inilah para karyawan merasa bahwa akhlaknya selalu dipelihara untuk selalu melakukan hal hal yang positif. Tidak hanya itu, melalui spiritualitas yang tinggi dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada pada BMT MADE membuat para karyawan yang bekerja lebih berkomitmen terhadap pekerjaannya maupun organisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada aspek [Komitmen SDM](#) antara teori dan realita di lapangan memiliki kesesuaian. Data lapangan menunjukkan bahwa melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan pada BMT MADE membuat para karyawan yang bekerja selalu berkontribusi penuh dalam setiap kegiatan dan semakin berkomitmen

terhadap organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai yang ada pada diri karyawan tersebut memiliki kesamaan terhadap visi misi dari organisasi.

Hasil analisis terhadap indikator acuan di atas menunjukkan bahwa melalui bentuk-bentuk spiritualitas yang diterapkan karyawan merasa semangat kerjanya selalu terjaga untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemudian kesamaan prinsip karyawan dan visi misi BMT MADE akan semakin memudahkan untuk terus berkarya. Rasa nyaman ini muncul karena BMT MADE juga memiliki caranya sendiri untuk membuat karyawan tetap termotivasi dan mempelajari bentuk-bentuk spiritualitas yang ada. Tidak ada perbedaan antara rekan kerja yang bertujuan untuk menunjang keakraban dan nilai-nilai religius karyawan serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang erat, yang merupakan salah satu kunci terpenting kepuasan kerja bagi karyawan.

Selain itu, tujuan penerapan spiritualitas tempat kerja adalah agar setiap karyawan lebih berkomitmen terhadap organisasi. Apabila setiap karyawan yang bekerja menunjukkan tingkat komitmen yang baik, maka akan berdampak positif pula bagi organisasi sehingga mereka menunjukkan loyalitas yang tinggi terhadap organisasi, bertanggung jawab atas pekerjaannya dan selalu berharap untuk selalu menjadi bagian dari organisasi dan dipromosikan. . yang terbaik dalam dirinya sendiri. bekerja

Untuk menguatkan temuan penelitian ini, peneliti juga mewawancarai beberapa pegawai BMT MADE tentang kualitas sumber daya manusia. Menurut teori Su Geng, kualitas sumber daya manusia mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memberikan layanan profesional. Teori Abdullah dan Akok sepakat bahwa kualitas sumber daya manusia tidak selalu lepas dari

kerja profesional. Oleh karena itu, kualitas pekerjaan harus menjadi bagian dari pengalaman kerja Anda.

Hasil wawancara kualitas sumber daya manusia BMT MADE di atas menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja di BMT MADE puas dengan hasilnya karena semangat kerja yang ada dan juga mampu membawa nilai positif bagi pelanggan untuk citra dan organisasinya sendiri. Dengan citra yang baik, pelanggan dapat setia kepada organisasi. Pelanggan lebih percaya pada organisasi karena suasana yang antusias, pelayanan yang ramah dan dukungan terhadap visi dan misi BMT MADE.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa BMT MADE telah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara teori yang ada dengan keadaan di lapangan bahwa para karyawan yang bekerja secara profesionalisme mampu membuat nasabah semakin percaya dan loyal terhadap organisasi serta mampu diraihnya beberapa penghargaan oleh BMT MADE yang tidak terlepas dari kontribusi para Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

2. Implikasi Penerapan *Workplace Spirituality* dalam meningkatkan Sumber Daya Insani

Implikasi adalah dampak atau bentuk akibat dari sebuah keputusan atau perbuatan yang dilakukan. Menurut KBBI bahwasannya implikasi adalah dampak yang kuat dan mendatangkan akibat, baik itu akibat yang bersifat negative maupun akibat yang bersifat positif. Dengan adanya penerapan spiritualitas kerja yang diterapkan di BMT MADE mengakibatkan sebuah dampak atau pengaruh terhadap BMT MADE. Adapun akibat atau dampak yang terjadi adalah,

Pertama, peningkatan kualitas sumber daya Insani juga berpengaruh terhadap kedisiplinan pegawai BMT MADE, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan adalah sebagai berikut tujuan dan keterampilan,

kepemimpinan, keadilan merupakan tindakan khusus yang paling efektif untuk menerapkan kedisiplinan pegawai. Salah satu dampak dari pengenalan spiritualitas kerja BMT MADE adalah meningkatkan kedisiplinan, menciptakan kerjasama antar karyawan dan selalu menunaikan tanggung jawab tepat waktu.

Kedua, penerapan spiritualitas di tempat kerja berdampak pada keterlibatan sumber daya manusia, menurut temuan. Hal itu juga mempengaruhi seluruh aktivitas yang berlangsung di tempat kerja, seperti mengadakan briefing pagi, memimpin salat, dan yang terpenting, menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Menurut Marschke bahwa spiritualitas ditempat kerja tidak berpengaruh terhadap komitmen, dengan itu mengidentifikasikan bahwa melalui dimensi inner life yang meliputi hidup penuh makna, pekerjaan membuat Bahagia dan peduli Kesehatan spiritual rekan kerja dan dimensi meaningful work yang meliputi pekerjaan menciptakan kegembiraan, berusaha tidak absen dan pekerjaan membangkitkan semangat serta dimensi belonging to the community yang meliputi menjadi bagian dari komunitas, mendorong pertumbuhan kepribadian dan pengalaman. Hal ini disebabkan semangat yang dibangun ditempat kerja di BMT Made Demak selalu ada karena pegawai bekerja sesuai standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan di BMT MADE.

Ketiga, penerapan spiritualitas di tempat kerja berdampak pada peningkatan kinerja pegawai sehingga pegawai termotivasi untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Berdasarkan hasil penelitian yang berpengaruh, salah satu penerapan peningkatan sumber daya manusia adalah dengan mengadakan seminar dan kegiatan untuk menciptakan semangat dalam bekerja, dan hasil dari pelaksanaan ini adalah terbentuknya kesadaran yang baik di kalangan karyawan. Kepribadian terpuji dan ciptaan moral. Selain itu, terciptanya saling mendukung

antara atasan dan bawahan dapat meningkatkan keinginan dan kebutuhan karyawan untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya.

Menurut Jufrizen, J. kinerja karyawan adalah hasil usaha karyawan yang diperolehnya dari kemampuan serta aktivitas yang dilakukan karyawan dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Kinerja karyawan tercermin dari kuantitas pekerjaan dapat dilihat dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Kuantitas pekerjaan adalah jumlah dari pekerjaan yang mampu dihasilkan karyawan pada periode waktu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh perusahaan yang dijadikan standar kerja.

Oleh karena itu adanya kegiatan pengembangan seperti seminar dan pelatihan guna meningkatkan kinerja karyawan juga berdampak pada kinerja karyawan pada BMT MADE.

